

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perkonomian selalu diikuti dengan perkembangan ilmu akuntansi, hal ini dikarenakan akuntansi berfungsi sebagai penyedia informasi dalam mengambil keputusan ekonomi. Berkembangnya perekonomian dunia saat ini berdampak pada persaingan antar perusahaan yang semakin tinggi dalam menghasilkan suatu produk yang berkualitas untuk menarik para konsumen. Persaingan ekonomi inilah yang menuntut para pelaku usaha untuk melakukan pembukuan atau pencatatan sesuai dengan standar akuntansi terhadap hasil usaha yang telah mereka jalankan. Adanya pencatatan tersebut juga berdampak pada kinerja dari perusahaan serta agar perusahaan tersebut tetap bisa berdiri dan bersaing dengan perusahaan lain.

Laporan keuangan merupakan suatu siklus akuntansi yang meliputi setiap pencatatan yang dilakukan oleh suatu usaha dimana setiap akhir periode pihak perusahaan menyusun dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.² Laporan keuangan yang merupakan bagian dari akuntansi menjadi salah satu

² Najmudin, manajemen keuangan dan akuntansi syari'yyah modern, (yogyakarta:Andi,2011), hal.63-65

komponen mutlak yang harus dimiliki oleh UMKM jika ingin mengembangkan usahanya dengan cara menyerahkan modal kepada kreditur seperti bank. Untuk itu, kebiasaan mencatat setiap kegiatan yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus dibudayakan di kalangan UMKM. Praktik akuntansi khususnya akuntansi keuangan bagi UMKM di Indonesia masih rendah dan memiliki banyak kelemahan. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan tidak cukup dan sangat sederhana, sehingga masih mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya pada UMKM.³

Standar Akuntansi Keuangan Untuk Badan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dimana SAK EMKM ini disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada rapatnya tanggal 18 Mei 2016 serta mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Juni 2018 terdiri dari 18 bab dan kesimpulan dasar.⁴ Tujuan dari SAK-EMKM ini adalah untuk membakukan laporan keuangan UMKM dan menjawab fenomena bahwa tidak semua UMKM dapat melaksanakan aturan yang telah ditentukan. Standar akuntansi sangatlah diperlukan bagi UMKM dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. Dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih banyak para pelaku UMKM ini yang menggunakan sistem pencatatan akuntansi yang sederhana dan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dimana dalam pencatatan laporan keuangan haruslah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku bagi

³ Muhammad Susanto, dan Rintan Nuzul Ainy, *Penyusunan Laporan Keuangan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM* (Studi Kasus di UMKM FRESH FISH BANTUL), hal. 3-4

⁴ Diajeng Amatullah dan Azizah Rachmawati, *Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM*, Jurnal Balance Vol XVI No 1 Th 2019, hlm.32

usaha mikro, kecil, dan menengah SAK EMKM, dimana dalam laporan keuangan tersebut terdiri dari ; laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba/rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Jadi apabila sudah mencakup semua hal diatas UMKM sudah dapat dikatakan memiliki laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi yang berlaku bagi UMKM.

Indonesia merupakan negara berkembang terus melakukan proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.⁵ Hal ini dikarenakan potensi yang tinggi pada seluruh bidang dan ketersediaan sumber daya yang melimpah.⁶ Di Indonesia sendiri yang memiliki peran penting dalam berkembangnya perekonomian disini salah satunya adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM sendiri dibagi menjadi 3 kategori yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. Dimana dalam setiap kategori memiliki aset dan omzet yang berbeda dimana hal ini diatur dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, dan untuk lebih jelasnya dijelaskan pada tabel 1 .1 berikut :

Tabel 1.1 Kriteria UMKM

No	Uraian	Kriteria	
		Aset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maksimal Rp50.000.000	Maksimal Rp300.000.000
2	Usaha Kecil	>Rp50.000.000 - Rp500.000.000	>Rp300.000.000 - Rp2.500.000.000
3	Usaha Menengah	>Rp500.000.000 - Rp10.000.000.000	>2.500.000.000 Rp50.000.000.000

Sumber : Undang – undang nomor 20 tahun 2008

⁵ Rosita Vega Savitri, Saifudin, *Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada UMKM Mr. Pelangi Semarang)*, Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi, Vol.5 No.2, Juli 2018, Hal. 118

⁶ Serny Tuerah, *Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Pengeluaran Kas Pada Ud. Roda Mas Manado*, Jurnal EMBA, Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 226

Seperti yang dijelaskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, UMKM terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan.⁷ Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi. Dengan adanya usaha mikro, kecil, dan menengah ini bisa mengurangi jumlah pengangguran karena UMKM memiliki peran sebagai penyedia lapangan pekerjaan. Dengan jumlah pelaku UMKM yang terus bertambah dari tahun ke tahun, perekonomian di Indonesia terus meningkat. Peran penting pengembangan UMKM tidak lepas dari keberanian masyarakat untuk mulai menjadi pengusaha dan bergerak menjadi pelaku UMKM. Sebagai pelaku UMKM, seorang wirausahawan harus menghadapi persaingan dalam dunia usaha dan harus selalu bersaing agar tidak kalah bersaing dengan pelaku usaha. Hal ini dilakukan untuk mencapai pertumbuhan usaha yang mampu menopang usaha dan kehidupan para pelaku UMKM tersebut.

Bidang Usaha yang tergabung dalam skala Usaha Mikro Usaha Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat vital bagi kondisi perekonomian negara Indonesia. Di wilayah Jawa Timur sendiri UMKM memiliki peran yang sangat besar dalam menopang perekonomian. Menurut Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, kontribusi UMKM untuk produk domestik regional bruto (PDRB) Jawa Timur bahkan meningkat dari tahun ke tahun

⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro Kecil Menengah*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018, hal ix.

dan saat ini mencapai 57,25%.⁸ Di Indonesia sendiri terdapat banyak sekali masyarakat yang menjadikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai mata pencaharian mereka.

Ada UMKM yang dapat berjalan dengan lancar dan sukses serta ada juga UMKM yang kesulitan untuk mempertahankan dan juga menjalankan usahanya. Kesulitan dalam mempertahankan dan menjalankan usaha bagi UMKM dikarenakan adanya permasalahan yang mereka hadapi. Di Jawa Timur sendiri banyak UMKM yang mengalami permasalahan pada permodalan, hal ini dibuktikan dengan data yang dihimpun dari Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur. Untuk lebih jelasnya berdasarkan tabel 1.2 berikut adalah data mengenai presentase permasalahan yang dialami oleh UMKM di Jawa Timur pada tahun 2020.

Tabel 1.2 Permasalahan UMKM Jawa Timur 2020

PERMASALAHAN	PRESENTASE
Permodalan	37%
Pemasaran	35%
SDM	12%
Bahan Baku	11%
Distribusi/Transportasi	4%

Sumber : Data Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur

Banyak UMKM yang kesulitan dalam mempertahankan dan menjalankan usahanya ini biasanya dilatarbelakangi oleh kurang maksimalnya pencatatan laporan keuangan. Kenapa saya mengatakan ini, karena berdasarkan data diatas bahwa permasalahan terbesar yang dialami oleh UMKM adalah tentang permodalan yang mencapai presentase 37%. Kenapa hal ini bisa terjadi karena

⁸ Herman, *UMKM Sumbang 57,25% dalam PDRB Jawa Timur*, <https://investor.id/business/umkm-sumbang-5725-dalam-pdrb-jawa-timur>, (diakses pada 18 September 2021, pukul 18.30)

syarat untuk bisa mengajukan modal adalah dengan adanya laporan keuangan, karena pihak pemberi modal membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk mengetahui kondisi keuangan dari usaha yang dijalankan. Oleh karena itu peran dari pencatatan laporan keuangan sangatlah diperlukan. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ediraras yang mengatakan, pencatatan keuangan merupakan salah satu faktor keberhasilan dari UMKM dalam menjalankan dan mempertahankan keberlanjutan usahanya.⁹

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi dalam peningkatan kemajuan ekonomi. Di Kabupaten Nganjuk sendiri banyak berdiri UMKM yang dijadikan untuk meningkatkan perekonomian para pelaku UMKM tersebut. Keberadaan dari UMKM di Kabupaten Nganjuk ini berada di bawah naungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag). Dimana Disperindag ini ditugaskan untuk meningkatkan kualitas dari UMKM yang ada di Kabupaten Nganjuk. Hal ini dikarenakan dalam beberapa tahun belakangan ini persaingan pasar semakin ketat dan juga sering terjadinya guncangan ekonomi yang bisa membuat para pelaku UMKM ini menjadi gulung tikar. Di Jawa Timur banyak berdiri UMKM dari berbagai bidang. Berikut merupakan data mengenai jumlah UMKM berdasarkan bidang UMKM yang ada di Jawa Timur sampai tahun 2019.

Tabel 1.3 Data UMKM Jawa Timur sampai tahun 2019

BIDANG UMKM	JUMLAH UMKM
Pertanian	4.112.443
Perdagangan	1.720.042
Jasa	411.342

Sumber : Data Dinas Koperasi dan UKM Provnsi Jawa Timur

⁹ Dharma T. Ediraras, *Akuntansi dan Kinerja UKM*, Jurnal Ekonomi Bisnis No. 2, Volume 15, Agustus 2010, Hal. 157

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa salah satu usaha mikro kecil dan menengah yang banyak berdiri di Jawa Timur adalah usaha yang bergerak dalam bidang perdagangan yang menduduki peringkat kedua terbanyak. Ada berbagai macam usaha yang termasuk ke dalam bidang perdagangan salah satunya adalah makanan. Contohnya adalah Usaha Mikro Tiga Putri yang terletak di Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk ini bergerak dalam bidang perdagangan dengan menjual makanan ringan berupa berbagai macam kripik. Usaha Mikro Tiga Putri ini berdasarkan tabel 1.1 di halaman 3 termasuk dalam kriteria usaha mikro. Dimana berdasarkan yang dikatakan pemilik usaha, pendapatan dari Usaha Mikro Tiga Putri setiap tahunnya berada di angka maksimal kurang lebih sekitar Rp. 300.000.000. UMKM Tiga Putri memiliki letak yang sangatlah strategis karena berada di kecamatan yang menghubungkan jalan lintas provinsi Surabaya – Solo. Usaha Mikro Tiga Putri sendiri banyak menjual berbagai macam kripik ada kripik usus, jamur, pare dan lain-lain. Kripik yang dijual juga beraneka rasa ada original dan ada juga yang pedas, dimana varian rasa ini terus berkembang mengikuti selera dari masyarakat.

Masalah yang umum dihadapi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah adalah permasalahan mengenai pencatatan laporan keuangan dari usaha yang mereka jalankan. Menurut Pustapa dkk, para pelaku UMKM belum melakukan pembukuan yang tertata dengan baik, sehingga sulit dalam menentukan perolehan hasil usahanya. Lebih lanjut Pustapa dkk, mengungkapkan bahwa pelaku UMKM tidak memahami cara menentukan harga pokok produksi, sehingga dalam menentukan harga jual didasarkan pada harga dari pesaing, yang tidak menentukan berdasarkan

pada sistem akuntansi keuangan.¹⁰ Sama halnya dengan hasil penelitian dari Deddy Kurniawansyah yang menyatakan bahwa penerapan pencatatan akuntansi pada usaha merupakan hal yang penting bagi UMKM akan tetapi dengan kurangnya pengetahuan mengenai akuntansi membuat para pemilik usaha menjadi malas dan tidak melakukan pencatatan dan penerapan pembukuan pada usaha mereka.¹¹ Padahal dalam suatu usaha laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting untuk usaha tersebut agar bisa terus berjalan dan berkembang. Tanpa adanya laporan keuangan suatu usaha memiliki kemungkinan yang sangat besar bagi usaha tersebut gulung tikar karena uang hasil usaha mereka tidak dicatat yang bisa jadi uang hasil usaha tersebut dipakai untuk kebutuhan sehari-hari dan uang untuk modal usaha di hari berikutnya pun menjadi tidak ada.

Masih banyak UMKM yang melakukan pencatatan usahanya dengan pencatatan yang sederhana bahkan ada yang tidak mencatat sama sekali. Hal tersebut seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Pinasti, yang berjudul Pengaruh penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya pengelola usaha kecil tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Usaha kecil tidak atau belum memiliki dan menerapkan pencatatan

¹⁰ Perwira Pustapa, Andina Riadra, Ririn Aisyah, *Pelatihan Akuntansi Keuangan Bagi Umkm Kota Madya Medan*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 1, No. 1, Maret 2019, Hlm.8-12

¹¹ Deddy Kurniawansyah, *Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Umkm Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi*, Dinamika Global : Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal 2016

akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur.¹²

Menurut Penelitian yang dilakukan Hendy Widiastoeti, Chatarina Agustin, Endah Sari yang berjudul Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Kampung Kue di Rungkut Surabaya. Dimana dalam penelitian tersebut masih banyak UMKM yang belum menerapkan Laporan keuangan yang sesuai standar. Banyak dari UMKM yang masih menggunakan laporan keuangan yang sederhana hal ini dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia yang bisa melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi tersebut.¹³

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Kudus. Dimana dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan suatu UMKM bukan tentang lama usaha tersebut berdiri melainkan ukuran dari usaha tersebut jika usaha nya sudah besar sudah pasti laporan keuangannya berkualitas.¹⁴

Pemaparan dari beberapa penelitian diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada :

¹² Margani Pinasti, *Pengaruh penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi: suatu riset eksperimen*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 10, Juli 2007, Hlm. 5

¹³ Hendy Widiastoeti, Chatarina Agustin, Endah Sari, *Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Kampung Kue Di Rungkut Surabaya*, Jurnal Analisis, Predeksi dan Informasi (Jurnal EKBIS), Vol. 21 No. 1, Maret 2020, Hal. 11

¹⁴ Sri Mulyani, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Kudus*, Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11 No. 2, Oktober 2014, Hlm. 148

- 1) Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pinasti berfokus pada persepsi pengusaha kecil terhadap penerapan informasi akuntansi sedangkan dalam penelitian ini bukan hanya berfokus pada persepsi pemilik usaha tetapi juga melakukan pencatatan laporan keuangan pada UMKM yang diteliti.
- 2) Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendy Widiastoeti, Chatarina Agustin, Endah Sari berfokus pada kualitas laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM untuk diterapkan pada laporan keuangan para pelaku UMKM yang masih belum sesuai standar akuntansi yang berlaku sedangkan dalam penelitian ini berusaha untuk melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada usaha mikro yaitu SAK EMKM.
- 3) Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Mulyani berfokus pada faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan para pelaku UMKM sedangkan dalam penelitian ini pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Untuk mewujudkan hal tersebut laporan keuangan dari UMKM haruslah terdiri dari; laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba/rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Didasarkan penelitian yang telah ada sebelumnya, dalam penelitian ini berfokus pada laporan keuangan yang ada pada Usaha Mikro Tiga Putri. Karena masih banyaknya UMKM yang belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini dibuktikan dengan data yang ada pada tabel 1.2 yang mana menurut data yang dihimpun dari Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur banyak UKM yang mengalami masalah pada permodalan mencapai 37%

yang merupakan masalah yang paling banyak dialami oleh UMKM. Permasalahan permodalan ini banyak dialami oleh UMKM karena mereka tidak mempunyai laporan keuangan yang jelas, lengkap, dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Laporan keuangan bagi usaha mikro, kecil dan menengah pada dasarnya harus sesuai dengan standar yang berlaku karena laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi suatu usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Teti dan Oktaviani, dimana laporan keuangan yang berkualitas bagi UMKM dapat dihasilkan apabila dalam proses penyusunan maupun proses akuntansi yang dilakukan disesuaikan dengan standar yang berlaku. Standar yang berlaku tersebut bagi UMKM adalah laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM ini terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Untuk mengajukan modal baik kepada investor maupun bank pihak Usaha Mikro Kecil dan Menengah haruslah mempunyai laporan keuangan yang jelas, karena dengan adanya laporan keuangan yang jelas bisa menjadi jaminan bahwa usaha tersebut nantinya dapat mengembalikan modal yang telah dipinjamkan. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi setiap usaha. Dimana pada penelitian ini meneliti mengenai laporan keuangan yang ada pada Usaha Mikro Tiga Putri tersebut dan menjelaskan kepada pemilik mengenai pentingnya suatu laporan keuangan dalam berkembangnya suatu usaha tersebut. Oleh karena itu menerapkan dan melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dapat membuat suatu Usaha Mikro Kecil dan Menengah tersebut semakin berkembang dan dapat mengalami kemajuan untuk kedepannya. Berdasarkan latar

belakang penelitian yang telah dipaparkan tersebut maka diambil judul **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada Usaha Mikro (Studi Pada Usaha Mikro Tiga Putri Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan yang ada pada Usaha Mikro Tiga Putri Di Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimanakah penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro Tiga Putri di Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk yang sesuai dengan SAK EMKM?
3. Apa perbedaan laporan keuangan sebelum dan setelah diterapkan SAK EMKM pada Usaha Mikro Tiga Putri Di Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tentang penyusunan laporan keuangan yang ada pada Usaha Mikro Tiga Putri di Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk

2. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro Tiga Putri di Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk yang sesuai dengan SAK EMKM
3. Untuk mengetahui perbedaan laporan keuangan sebelum dan setelah diterapkannya SAK EMKM pada Usaha Mikro Tiga Putri Di Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk.

D. Identifikasi Penelitian Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, dalam penelitian ini identifikasi masalah yang muncul dan dijadikan bahan penelitian adalah :

- a. Penyusunan laporan keuangan.
- b. Penyesuaian penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- c. Tahapan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
- d. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2. Batasan Masalah

Mengingat dalam penelitian ini masalah yang diteliti cukup luas. Batasan masalah yang ditujukan sebagai patokan dalam melakukan penelitian di Usaha Mikro Tiga Putri Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk, sehingga dalam penelitian ini nantinya tidak terlalu panjang dan lebar tetapi nantinya dapat mencapai tujuan yang jelas. Dalam penelitian ini masalah dibatasi

pada pencatatan laporan keuangan yang diukur berdasarkan SAK EMKM dimana menurut pendapat dari Teti dan Oktaviani laporan keuangan bagi usaha mikro haruslah sesuai dengan standar dimana standar yang dijadikan acuan tersebut adalah SAK EMKM. Laporan keuangan sesuai SAK EMKM terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM didasarkan atas data dari aktivitas usaha Usaha Mikro Tiga Putri.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa berguna bagi semua pihak. Adapun kegunaan hasil penelitian ini diarahkan pada kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan mengenai bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM pada Usaha Mikro Tiga Putri di Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk

2. Kegunaan secara praktis

- a. Manfaat bagi peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan, dan juga wawasan serta sebagai tambahan informasi dan literasi dalam menyusun skripsi..

b. Manfaat bagi lembaga yang diteliti

Bagi lembaga yang diteliti hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi dan literasi serta dapat mengetahui tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Usaha Mikro Tiga Putri.

c. Manfaat bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

d. Untuk menjalin silaturahmi dan memberikan keuntungan timbal balik antara pihak Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai pencetak mahasiswa yang berkualitas dengan pihak lembaga tempat dilakukannya penelitian.

e. Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penelitian terdahulu

f. Manfaat bagi pihak lain

Manfaat penelitian ini bagi pihak lain semoga dapat menjadi tambahan informasi, wawasan serta pengetahuan bagi khalayak umum mengenai isi yang ada dalam laporan penelitian yang telah dibuat oleh pihak penulis.

F. Definisi Istilah

Penegasan istilah berguna untuk memberikan penjelasan agar tidak terdapat perbedaan penafsiran maupun pemahaman dalam memahami pokok – pokok

permasalahan. Selain itu penegasan istilah juga berguna dalam memberikan gambaran mengenai arah dan tujuan yang dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu penegasan istilah mengenai penelitian ini perlu untuk lebih dijabarkan, diantaranya:

1. Definisi Konseptual

- a. Akuntansi keuangan merupakan proses pengumpulan, pengidentifikasian dan pencatatan serta pengikhtisaran dari data keuangan serta melaporkannya kepada pihak yang menggunakannya, kemudian menafsirkan guna pengambilan keputusan ekonomi.
- b. UMKM merupakan usaha yang memiliki pemilik sekaligus pengelola yang sama, modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal. Sasaran pasar UMKM umumnya lokal, meskipun ada yang mengeksport produknya ke luar negeri dan memiliki jumlah karyawan, total asset, dan sarana-prasarana yang sedikit
- c. Pencatatan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan pencatatan secara teratur untuk memperoleh data mengenai informasi keuangan.
- d. Laporan keuangan merupakan suatu siklus akuntansi yang ,meliputi setiap transaksi yang dilakukan oleh suatu usaha dimana setiap akhir periode pihak perusahaan menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan yang berkualitas

membuat suatu usaha menjadi lebih baik dan berkembang dalam bidang usaha tersebut

2. Definisi Operasional

Berdasarkan dari definisi konseptual, maka secara operasional mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada usaha mikro. Sistem pencatatan akuntansi sendiri pada dasarnya terdiri dari dua metode yaitu cash basis dan accrual basis. Sistem pencatatan akuntansi sendiri sangat berperan penting pada berkembangnya suatu usaha yang dilakukan. Jika perusahaan memiliki sistem pencatatan akuntansi yang berkualitas dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku maka perusahaan tersebut bisa terus berkembang dan kinerja dari perusahaan menjadi lebih baik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutannya secara sistematis. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan dirinci oleh penulis ialah :

Bagian Awal yang terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Utama yang terdiri dari beberapa bagian seperti dijelaskan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini menggambarkan sedikit mengenai isi dari penelitian yang termasuk didalamnya yaitu latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, keterbatasan penelitian dan definisi operasional.

Bab II: Landasan Teori

Bab landasan teori memberikan penjelasan mengenai pembahasan teoritis penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai penjelasan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Serta informasi lain yang akan membentuk kerangka kerja yang berguna untuk menyusun penelitian.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian berisi pendekatan terhadap jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahapan penelitian merancang sistem yang dilakukan keluar dalam penelitian ini.

Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini hasil penelitian berisikan mengenai paparan data dan temuan penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan baik dari observasi maupun dari dokumen – dokumen yang bersangkutan.

Bab V: Pembahasan

Pada bab pembahasan berisi tentang pembahasan hasil penelitian yaitu penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro Tiga Putri yang sesuai dengan SAK EMKM.

Bab VI : Penutup

Pada bab penutup merupakan hasil akhir dari penelitian yang berisi

kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Bagian akhir, pada bagian ini memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.